

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang menulis puisi telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut membahas tentang rendahnya kemampuan menulis puisi. Untuk mengatasi atau meningkatkan kemampuan menulis puisi, peneliti terdahulu menerapkan metode, teknik, pendekatan, dan media. Hal tersebut dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang kemampuan menulis puisi.

- 1. Penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Tema Keindahan Alam melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIIB SMP N 1 Sokaraja Tahun Ajaran 2010-2011” oleh Maria Ulfa Zakia.**

Pada awal penelitian diketahui siswa merasa kesulitan dalam menulis puisi. Setelah menggunakan media audio visual, siswa menjadi lebih kreatif dan aktif dalam menulis puisi. Siswa juga merasa senang dan bangga dapat menulis puisi yang indah dan sesuai kriteria yang ditentukan. Untuk mengetahui keadaan awal, maka dilakukan pre test. Hal ini untuk menilai seberapa persen kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum menggunakan media audio visual. Nilai yang diperoleh saat pre test yaitu siswa yang tuntas belajar sebanyak 23,5 % dengan nilai rata-rata 59,6. Setelah dilakukan tindakan ternyata kemampuan menulis puisi siswa meningkat. Hal ini dibuktikan siswa yang telah tuntas belajar sebesar 50%, dengan nilai rata-rata 65,59. Sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 85,29%

dengan nilai rata-rata yaitu 80,44. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan tema keindahan alam pada siswa kelas VII B di SMP N 1 Sokaraja.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada penerapan media dan metode pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa Zakia menggunakan media audiovisual, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *outdoor study*. Selain itu, subjek penelitian yang digunakan juga berbeda. Penelitian Maria Ulfa Zakia menggunakan subjek siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Sokaraja. Sementara itu, penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pagedongan Banjarnegara.

2. Penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi melalui Permainan Kartu Kata pada Siswa Kelas VII SMP Taman Hidayah Cilacap Tahun Pelajaran 2007-2008” oleh Sri Puji Lestari.

Pada siklus II siswa yang tuntas belajar 75% dengan nilai rata-rata 68,5 yang berarti ada peningkatan dari 65% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu kata yang divariasikan dengan adanya suatu permainan dapat meningkatkan kemampuan siswa SMP Taman Hidayah Cilacap dalam menulis puisi. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada penerapan media dan metode pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Puji Lestari menggunakan metode permainan kartu, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *outdoor study*. Selain itu, subjek penelitian yang digunakan juga berbeda. Penelitian Sri Puji Lestari menggunakan subjek siswa kelas VII SMP Taman Hidayah

Cilacap. Sementara itu, penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas VIII E SMP Negeri I Pagedongan Banjarnegara.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Hamdani, (2011:138) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kegiatan kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Menurut Arifin (2011:12) prestasi adalah hasil usaha. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga dan pendidikan, khususnya pembelajaran. Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Prestasi belajar pada bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, psikomotorik dan kreativitas setelah mengikuti proses pembelajaran yang dikukur dengan menggunakan instrumen instrumen yang relevan. prestasi merupakan kemampuan nyata yang merupakan suatu hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan.

Menurut Fathurohman dan sobry, (2007:5) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Slameto (2011:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan dan belajar dilakukan tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah

kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah. Menurut Gagne dalam Slameto (2011:13) yang memberi dua definisi dalam belajar yaitu belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingkah laku; belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang diperoleh dari intruksi. Mulai masa bayi manusia mengadakan interaksi dengan lingkungan, tetapi baru dalam bentuk “sensori motor coordination”. Kemudian untuk menggunakan simbol-simbol yang menyatakan keadaan sekelilingnya, seperti: gambar, huruf, angka, diagram dan sebagainya. Itu merupakan tugas intelektual (membaca, menulis, berhitung dan sebagainya). Bila anak sekolah sudah mampu melaksanakan tugas tersebut berarti ia sudah mampu belajar banyak hal dari yang mudah sampai yang amat kompleks. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan untuk memperoleh tingkah laku secara keseluruhan atau interaksi seseorang dalam lingkungan yang diperoleh melalui pengalaman-pengalaman dari proses tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Arifin (2011:12) prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya. Manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Hamdani (2011:138) mengemukakan bahwa prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik. Setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang diperoleh dari suatu aktivitas dan menerangkan hasil yang sudah dicapai oleh

setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

2. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran di sekolah

Faturohman dan Sobry (2007:115) mengemukakan bahwa keberhasilan belajar bukanlah yang berdiri sendiri, melainkan banyak yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan belajar dan evaluasi. Tujuan merupakan muara dan pangkal dari proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tujuan menjadi pedoman arah dan sekaligus sebagai suasana yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Semakin jelas dan operasional tujuan yang akan dicapai, maka semakin mudah menentukan alat dan cara mencapainya dan sebaliknya. Peran guru dalam mengajar banyak dipengaruhi berbagai faktor seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidik, pengalaman dan tak kalah pentingnya berkaitan dengan pandangan filosofis guru terhadap murid. Pandangan guru terhadap anak didik mempengaruhi kegiatan belajar mengajar guru di kelas.

Anak didik dengan segala perbedaannya seperti motivasi, minat, bakat, perhatian semua menyatu dalam sebuah sistem di kelas. Perbedaan inilah yang wajib dikelola oleh seorang guru untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Apabila guru tidak memiliki kecermatan dan keterampilan dalam mengelola perbedaan-perbedaan potensi peserta didik maka proses pembelajaran sulit mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru harus menyadari bahwa perbedaan potensi bawaan peserta didik merupakan kekuatan maha hebat untuk mengorganisasikan kegiatan

pembelajaran yang ideal. Keragaman merupakan keserasian yang harmonis dan dinamis.

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Evaluasi memiliki cakupan bukan saja pada bahan ajar. Cakupan tersebut terdapat pada keseluruhan proses belajar, bahkan pada alat dan bentuk evaluasi itu sendiri, artinya evaluasi yang dilakukan sudah benar-benar mengevaluasi tujuan yang telah ditetapkan. Pada umumnya kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang menciptakan lingkungan belajar yang baik maka kepentingan belajar anak didik terpenuhi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar adalah faktor dari tujuan yaitu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Faktor guru yaitu dari keadaan latar belakang seorang guru, dan pengalaman seorang guru dalam mengajar. Faktor peserta didik yaitu keanekaragaman dari peserta didik tersebut. Faktor kegiatan pengajaran yaitu faktor kegiatan belajar yang diciptakan oleh seorang guru dari suasana, metode, dan yang terakhir adalah faktor evaluasi yaitu tes yang dilakukan kepada siswa dari keseluruhan proses belajar mengajar. Selain itu faktor lain yaitu kondisi intern dan kondisi ekstern peserta didik.

C. Menulis Puisi

1. Pengertian Menulis

Tarigan (1994:3) memberikan pengertian bahwa menulis adalah suatu keterampilan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus mampu memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin diungkapkan. Menurut (Wiyanto, 2000:1-2) kata menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti merubah bunyi bahasa yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Kedua, kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam komunikasi tertulis terdapat tiga unsur yang terlibat yaitu penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Nurgiantoro (2001:298) menulis adalah aktivitas menemukan unsur bahasa melalui media bahasa. Aktivitas yang pertama menekankan unsur bahasa, yang kedua gagasan. Kedua unsur tersebut dalam tugas-tugas menulis yang dilakukan di sekolah hendaknya diberi penekanan yang sama. Kegiatan menulis sangat mementingkan unsur pikiran, penalaran, dan data faktual karena itu wujud yang dihasilkan dari kegiatan menulis berupa tulisan ilmiah atau non fiksi. Menurut Akhaidah (1999:23) memberi pengertian bahwa menulis adalah suatu aktifitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah ketrampilan berbahasa yang sifatnya tidak secara langsung bertatap muka dengan orang lain yaitu orang yang membaca tulisan tersebut. Menulis juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan atau suatu bentuk berpikir gagasan ide seseorang. Gagasan tersebut dihasilkan dan dicurahkan dengan suatu simbol-simbol tertulis yang tersusun dan memiliki arti dan maksud tertentu sehingga dapat dimengerti maksud dan tujuannya. Maka menulis merupakan

keterampilan yang dapat dilatih, sehingga bahasa tersebut terlihat ekspresif dan teratur. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dapat dijumpai dengan kegiatan menulis. Hal ini disebabkan kemampuan menulis membutuhkan penguasaan kosakata, diksi, penyusunan kalimat, tanda baca serta struktur berpikir yang runtut.

2. Puisi

a. Pengertian Puisi

Menurut Aminuddin (1995: 134-136) puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Menurut Moeliono (Ed) (2007: 903) puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait; gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat, sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi irama, dan makna khusus. Menurut Kurniawan dan Sutardi (2011:27) puisi adalah ungkapan perasaan atau ekspresi perasaan yang dituliskan dengan bahasa yang indah, yaitu bahasa yang sedikit kata atau singkat padat tetapi mempunyai makna yang cukup mendalam dan mempunyai arti yang luas. Menurut (Widjojoko : 2006 :51) puisi merupakan ekspresi pengalaman batin (jiwa) penyair mengenai kehidupan manusia, alam, dan Tuhan sang pencipta. Melalui media bahasa yang estetik yang secara padu dan utuh dalam bentuk teks yang dinamakan puisi.

Dari beberapa pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan jika puisi adalah salah satu karya sastra yang dibuat oleh pengarang yang memiliki pesan tersendiri yang menggambarkan suasana tertentu. Menggunakan bahasa yang memiliki bunyi irama dan makna khusus. Puisi juga merupakan ungkapan perasaan dan ekspresi seseorang yang dituliskan dengan bahasa-bahasa yang singkat, padat yang dikemas dalam suatu kalimat-kalimat yang bersajak. Kalimat tersebut mengandung keindahan dan memiliki makna yang luas juga mendalam. Dengan sedikit kata tetapi dapat mendialogkan sesuatu yang lebih banyak.

Setelah mengambil kesimpulan dari pengertian puisi dan pengertian menulis, peneliti dapat menarik kesimpulan kembali pengertian menulis puisi. Menulis puisi merupakan suatu kegiatan menuangkan pikiran berdasarkan imajinasi ke dalam sebuah bait-bait puisi dengan memperhatikan bahasa, penataan bunyi, dan makna khusus yang ditulis. Dalam kegiatan mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis puisi, siswa membutuhkan kemampuan menggunakan bahasa yang baik. Dengan menggunakan bahasa yang baik maka karya tulis akan lebih mudah untuk dipahami pembacanya. Dalam kegiatan menulis puisi juga diperlukan ketelitian yang lebih dari penulis.

b. Kriteria Puisi yang baik

Berbicara masalah puisi, pertama sekali dihadapkan pada sebuah pertanyaan, “apakah puisi itu?”. Sebenarnya tanpa kita jawab pertanyaan tersebut pun kita sudah mengetahui yang mana suatu bentuk pengucapan bahasa itu dapat disebut puisi dan yang mana bukan puisi. Hingga kini belum ada kesepakatan para ahli mengenai batasan puisi. Hampir setiap orang mempunyai batasan sendiri, dan jika kita

kumpulkan, barangkali sudah ada beribu-ribu batasan puisi yang telah dirumuskan yang masing-masing memiliki perbedaan dan persamaan. Bila setengah orang telah memberi batasan mengenai seni musik sebagai susunan suara atau bunyi yang mempunyai makna dan seni lukis sebagai komposisi antara warna dan garis yang mempunyai makna, mengapa kita tidak memberikan batasan pengertian seni sastra atau puisi seperti kedua cabang seni tersebut?.

Sebagai hasil kebudayaan, puisi memang selalu berubah dan berkembang sejalan dengan perubahan dan perkembangan masyarakat yang menghasilkan kebudayaan itu. Bila kita berpegang pada batasan yang sangat sederhana tersebut, maka kita tidak akan berbuat banyak, sebab hampir semua aktivitas kita sehari-hari senantiasa diikuti oleh susunan kata, yang tentu saja mempunyai makna. Tanpa batasan pun kita sudah mengenal mana puisi dan mana yang bukan puisi. Intinya sebuah karya sastra itu terdiri dari banyak unsur. Unsur-unsur tersebut diantaranya berupa diksi, pengimajian, bahasa figuratif dan versifikasi.

c. Struktur Pembangun Puisi

Menurut Waluyo (1987: 71), puisi terdiri dari bentuk dan struktur fisik yang membangunnya. Unsur-unsur bentuk atau struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi. Metode puisi tersebut yakni unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi. Unsur-unsur tersebut merupakan kesatuan yang utuh. Puisi sebagai salah satu karya kreatif yang diwujudkan dalam bentuk bahasa, mempunyai unsur-unsur yang dapat ditelusuri. Unsur-unsur tersebut terdiri dari diksi, pengimajian, kata

konkret, bahasa figuratif (majas), verifikasi dan tata wajah puisi. Penjelasan unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut.

1) Diksi

Diksi (*diction*) berarti pilihan kata. Kata-kata yang digunakan dalam persajakan tidak seluruhnya bergantung pada makna denotatif, tetapi lebih cenderung pada makna konotatif. Konotasi atau nilai kata inilah yang justru lebih banyak memberi efek para penikmatnya. Uraian-uraian ilmiah biasanya lebih mementingkan denotasi. Itulah sebabnya maka sering orang mengatakan bahwa bahasa ilmiah bersifat denotatif, sedangkan bahasa sastra terutama puisi bersifat konotatif, artinya memiliki kemungkinan makna lebih dari satu. Kata-katanya juga dipilih yang puitis artinya mempunyai efek keindahan dan berbeda dari kata-kata yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan kata bukanlah sekedar kegiatan memilih kata yang tepat, melainkan memilih kata yang cocok. cocok dalam hal ini berarti kata itu sesuai dengan konteks. Dengan pemilihan kata yang cermat ini, orang akan langsung tahu bahwa yang dihadapi itu adalah puisi setelah membaca kata-katanya.

2) Bahasa Figuratif

Penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berpigura sehingga disebut bahasa figuratif. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang. Bahasa figuratif sebenarnya adalah gaya bahasa

kiasan. Bahasa figuratif merupakan bahasa penyimpangan dari bahasa sehari-hari atau dari bahasa standar untuk memperoleh efek tertentu.

3) Pengimajian

Dalam menulis sastra, imajinasi menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki. Yang ditulis dalam karya sastra adalah kenyataan yang telah dibaurkan dengan imajinasi, yaitu daya pikir seseorang dalam membayangkan kejadian atau kenyataan berdasarkan pada pengalaman sendiri. Dapat dikatakan juga bahwa imajinasi adalah daya pikir seseorang dalam membayangkan kenyataan, maka imajinasi menjadi bagian yang selalu dimiliki oleh orang, hanya yang membedakannya, antara satu orang dengan yang lainnya adalah kepekaan dan ketajamannya. Dapat disimpulkan bahwa bagi orang yang berkepribadian kreatif, seperti yang sudah dijelaskan, imajinasi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari diri seseorang. Setiap melihat kejadian, mereka dapat melihat imajinasi dan membayangkan suatu kemungkinan yang bahkan tidak dipikirkan oleh orang lain. Suatu kemungkinan yang dibayangkan, direkayasa, dan didaur-ulang yang apabila hal ini dituliskan dapat menjadi sebuah karya sastra. Oleh karena itu, imajinasi dapat dikatakan daya pikir seseorang dalam membayangkan kenyataan, maka imajinasi menjadi bagian yang selalu dimiliki oleh seseorang.

4) Versifikasi (rima, ritma, dan metrum)

Rima ialah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Rima atau sajak adalah persamaan bunyi. Persamaan bisa terjadi di awal, tengah atau di akhir. Di dalam puisi modern, rima tidak seteratur puisi lama.

Walaupun demikian, bukan berarti tidak berirama. Puisi modern pun menggunakan rima, hanya tidak berpola seperti dahulu. Rima digunakan secara bebas sesuai dengan ekspresi yang diinginkan penyair. Dengan pengulangan bunyi itu, puisi menjadi merdu ketika dibaca. Sementara itu, ritma sangat berhubungan dengan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Ritma berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti gerakan-gerakan yang teratur, terus menerus dan tidak putus-putus. Ritma puisi berbeda dengan metrum (mantra). Metrum berupa pengulangan tekanan kata yang tetap.

D. Metode Pembelajaran *Outdoor Study*

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada pembelajaran bahasa, metode digunakan untuk menyatakan kerangka menyeluruh tentang proses belajar mengajar. Proses ini tersusun dalam rangkaian kegiatan sistematis, tumbuh dari pendekatan yang digunakan sebagai landasan. Adapun sifat metode adalah prosedural (Iskandarwassid dan Sunendar, 2009: 40-41). Menurut Suryaman (2012: 85), metode pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu cara untuk merealisasikan strategi. Sementara itu, Sanjaya (2006: 147) menyatakan bahwa, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang pengertian metode pembelajaran, maka dapat disimpulkan jika metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar

tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, selain itu siswa juga dapat menangkap ilmu dari guru dengan maksimal.

2. Pengertian Metode *Outdoor Study*

Menurut Yulianto (2010) metode *outdoor study* diartikan sebagai pembelajaran luar kelas. Pendidikan luar kelas merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/ sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/ nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Metode *outdoor study* adalah sebuah metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungan (Riwanum, 2008). Melalui metode *outdoor study*, lingkungan di luar sekolah alam terbuka dapat digunakan sebagai sumber belajar atau dapat digunakan sebagai objek pembelajaran. Konsep belajar dari alam adalah mengamati fenomena secara nyata dari lingkungan dan memanfaatkan apa yang tersedia di alam sebagai sumber belajar. Menurut Vera (2012:16) pengertian *outdoor study* secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka sebagai kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu upaya terciptanya pembelajaran, terhindar dari kejenuhan, kebosanan dan persepsi belajar hanya dalam kelas.

Pada prinsipnya metode *outdoor study* mengajak siswa untuk terlibat langsung dengan objek penelitian. Oleh karena itu, penulisan puisi dengan menggunakan metode *outdoor study* ini lebih maksimal jika dilakukan di alam terbuka. Metode *outdoor study* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah, atau lainnya sehingga siswa dapat melihat secara nyata melalui pengamatan pada situasi yang konkret. Pembelajaran di luar kelas merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas atau di luar gedung sekolah, atau berada di alam bebas, seperti: bermain di lingkungan sekitar sekolah, di taman atau di perkampungan masyarakat sekitar sehingga diperoleh pengetahuan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan aktivitas hasil belajar terhadap materi yang disampaikan di luar kelas. Dengan demikian, siswa dapat melukiskan penggambaran suatu objek secara lebih jelas dan terperinci.

3. Langkah-langkah Metode *Outdoor Study*

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) merupakan salah satu upaya terciptanya pembelajaran, terhindar dari kejenuhan, kepenatan dan persepsi belajar hanya di dalam kelas. Pendekatan pembelajaran *outdoor study* merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan sebagai upaya menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan suasana di luar kelas. Berbagai permainan sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran dapat merangsang daya imajinasi siswa. Pendekatan pembelajaran di luar kelas menggunakan beberapa metode seperti penugasan, tanya jawab dan belajar langsung melakukan praktek dalam situasi bermain. Menurut Abdurrahman (1995:11-18) langkah-langkah dan peranan yang

perlu dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Persiapan atau perencanaan

- 1) merumuskan tujuan dan materi serta kompetensi yang harus dicapai oleh setiap peserta didik
- 2) guru menyiapkan tempat dan media yang ada di luar lingkungan
- 3) membentuk bila diperlukan
- 4) menghubungi pihak terkait bila dibutuhkan
- 5) menyiapkan administrasi yang diperlukan dan bila diperlukan

b. Pelaksanaan

- 1) guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas
- 2) guru memberikan LKS untuk dikerjakan secara kelompok
- 3) setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya di depan kelompok lain, sementara itu guru ikut mendengarkan dan mengamati kelompok lain yang menunggu giliran melaporkan
- 4) guru memimpin kegiatan diskusi di luar kelas
- 5) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab berhubungan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari bersama di luar kelas.

c. Evaluasi

Pada tahap ini siswa secara individu mengerjakan soal yang dibagikan oleh guru. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui

keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap selanjutnya, akan menjadi dasar pengambilan revisi atau perbaikan pembelajaran selanjutnya.

4. Keunggulan Metode Pembelajaran *Outdoor Study*

Keunggulan metode *outdoor study* dalam kegiatan pembelajaran menurut Adelia Vera (2012: 28) antara lain (a) mendorong motivasi belajar siswa, (b) suasana belajar yang menyenangkan, (c) mengasah aktivitas fisik dan kreativitas, (d) penggunaan media pembelajaran yang kongkret, (e) penguasaan ketrampilan dasar, sikap dan apersepsi, (f) mengembangkan sikap mandiri siswa, (g) hasil belajar permanen di otak atau tidak mudah dilupakan, (h) mendekatkan hubungan emosional antara guru dan siswa. Mendorong motivasi belajar siswa, artinya siswa dalam mengikuti pembelajaran *Outdoor Study* lebih antusias. Suasana belajar juga akan lebih menyenangkan karena dilaksanakan di luar ruangan, sehingga penggunaan media pembelajarannya nyata. *Outdoor Study* juga dapat mengembangkan sikap mandiri siswa sebab dalam metode pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan imajinasi mereka. Dengan metode *outdoor study* ini hasil belajar dan ilmu yang didapatkan oleh siswa tidak mudah dilupakan.

5. Kelemahan Metode Pembelajaran *Outdoor Study*

Dalam proses PBM di perlukan suasana yang menyenangkan sehingga aspirasi anak terbangun. Pemanfaatan ruangan kelas dan pemberdayaan lingkungan sekitar merupakan rumah kedua, oleh karena itu sangat perlu dikelola dengan baik Adelia Vera (2012: 29). Ada beberapa kelemahan pembelajaran di luar kelas antara lain (a) pengkondisian siswa yang ekstra di luar kelas, (b) gangguan konsentrasi

siswa, (c) waktu akan tersita (kurang tepat waktu), (d) penguatan konsep kadang terkontaminasi oleh siswa lain guru lebih intensif dalam membimbing, (e) akan muncul minat yang semu. Dalam pembelajaran *outdoor study* ini guru harus dapat lebih mengkondisikan siswa karena pembelajaran ini dilakukan di luar ruangan sehingga tidak jarang siswa yang bermain sendiri. Siswa juga pastinya kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran karena dilihat oleh banyak teman-temannya saat mengikuti proses pembelajaran *Outdoor Study*.

6. Tujuan Metode Pembelajaran *Outdoor Study*

Tujuan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) yang secara umum ingin dicapai melalui aktivitas di luar ruang kelas atau di luar lingkungan sekolah Adelia Vera (2012: 35) adalah (a) membuat setiap individu memiliki kesempatan unik untuk mengembangkan kreativitas dan inisiatif personal, (b) menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap, (c) membantu mewujudkan potensi setiap individu agar jiwa, raga dan spiritnya dapat berkembang optimal, (d) memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk merasakan secara langsung terhadap materi yang disampaikan, (e) memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan dan ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan luar kelas, (f) memberikan kontribusi untuk membantu mengembangkan hubungan guru-murid yang lebih baik melalui berbagai pengalaman di alam bebas, (g) memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman langsung, (h) memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pembelajaran. Dengan penggunaan metode *outdoor study* ini siswa secara langsung dapat mengembangkan kreativitas secara

langsung. setiap siswa dapat secara langsung merasakan dan memperoleh materi yang disampaikan di lingkungan bebas. Siswa juga dapat belajar langsung di lingkungan bebas bersama guru sehingga hubungan guru-murid dapat lebih erat. Dalam pembelajaran ini guru dan siswa dapat memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan sekitar.

E. Media Lingkungan

1. Pengertian Media

Media adalah suatu alat yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Arshad Azhar (2010:4). Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara hafisah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Menurut Anita (2009:4) media adalah alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar atau setiap orang, bahan, alat, maupun peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajaran untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan menurut Faturohman dan Sobry (2007:65) media adalah sesuatu alat yang dapat membawa sumber informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara peserta didik dengan peserta didik. Dari penjabaran para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang membawa pesan, informasi dalam berinteraksi atau alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk memancing siswa dalam berfikir sehingga pembelajaran menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Media merupakan sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik

yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Selain itu juga media merupakan alat yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa.

2. Pengertian Lingkungan

Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dengan memanfaatkan lingkungan, maka pembelajaran ini akan lebih menyenangkan dan terkesan melekat pada siswa dibanding guru hanya berceramah saja. Dengan memanfaatkan lingkungan juga siswa semakin termotivasi untuk belajar sambil menikmati keindahan dan keunikan alam sekitar. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mencintai lingkungan dan bersedia menjaga lingkungan dari kerusakan.

Lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar dan sarana belajar. Hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah lingkungan dan untuk menanamkan sikap cinta lingkungan (Hilda Karli, 2002:97). Menurut Hamzah, dkk (2011:137) lingkungan merupakan salah satu potensi yang diciptakan oleh Allah SWT untuk digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia dalam menjalankan hidup di dunia yang perlu dijaga kelestariannya. Lingkungan merupakan sumber belajar yang efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya yang besar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Lain halnya dengan Asep (2007:216) lingkungan merupakan media pembelajaran dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar atau di sekeliling siswa yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran secara lebih optimal. Belajar berarti aktif, baik secara fisik maupun

mental. Lingkungan dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk merangsang dan menarik perhatian siswa. Pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan siswa dapat juga terjadi karena interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah suatu keadaan yang ada di sekitar siswa yang digunakan untuk media pembelajaran yang dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar agar siswa bisa menjaga lingkungan dan menanamkan sikap cinta lingkungan. Lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan konsep, karena penalarannya sebagai stimulus untuk terjadinya suatu respon. Pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan siswa dapat juga terjadi karena interaksinya dengan lingkungan. Lingkungan akan membawa siswa pada situasi yang lebih kongkrit dan memberikan dampak peningkatan apresiasi siswa terhadap konsep-konsep lingkungan. Sebagai media pembelajaran, lingkungan dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk merangsang dan menarik perhatian siswa. Perkembangan dengan interaksi melalui objek-objek di lingkungan anak mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap pola berfikir anak daripada yang ditimbulkan oleh pengetahuan yang disampaikan melalui cerita yang bersifat verbal. Menggunakan media dalam proses pembelajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari guru.

3. Prinsip penggunaan media lingkungan

Lingkungan sekolah adalah tempat keseharian anak, maka bila pembelajaran dimulai dari lingkungannya maka akan menjadi lebih bermakna. Penggunaan media lingkungan dikatakan lebih bermakna, sebab para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, sehingga lebih nyata dan kebenarannya lebih dapat

dipertanggungjawabkan. Menggunakan media dalam proses pengajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari guru. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan belajar siswa bisa terkendali, sehingga tujuan pengajaran tidak tercapai dan siswa tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu lingkungan disekitarnya harus dioptimalkan sebagai media dalam pengajaran dan lebih dari itu dapat dijadikan sumber belajar para siswa. Berbagai bidang studi yang dipelajari siswa di sekolah bisa dipelajari dair lingkungan seperti ilmu-ilmu sosial, ilmu pengetahuan, bahasa, kesenian, keterampilan, olahraga, kesehatan, dan lain-lain. Langkah-langkah penggunaan media lingkungan menurut Sudjana dan Rivai (2009:214) yaitu terdiri dari tiga langkah yaitu langkah persiapan, langkah pelaksanaan dan tindak lanjut.

a. Langkah Persiapan

- 1) Guru menentukan tujuan belajar yang diharapkan diperoleh para siswa.
- 2) Tentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya misalnya cukup dekat perjalanannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersedianya sumber-sumber belajar serta memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari para siswa.
- 3) Menentukan belajar siswa pada kunjungan dilakukan, misalnya mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau wawancara dengan petugas dan apa yang harus ditanyakannya, melukiskan atau menggambarakan situasi baik berupa peta maupun sketsa.
- 4) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompokn diberi tugas khusus dalam kegiatan belajarnya.

- 5) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, misalnya perlengkapan belajar yang harus dibawa.

b. Langkah Pelaksanaan

- 1) Melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan.
- 2) Para siswa mengamati objek yang ada disekitarnya.
- 3) Para mencatat semua informasi yang diperoleh dari pengamatannya.
- 4) Para siswa dalam kelompoknya mulai mendiskusikan hasil belajarnya.

Tindak Lanjut

- 1) Tindak lanjut dari kegiatan belajar dilakukan di dalam kelas untuk belajar dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan.
- 2) Setiap siswa diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas dan dikoreksi.
- 3) Guru dapat meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar tersebut.
- 4) Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasilnya.

4. Keunggulan media lingkungan

Menurut Sudjana dan Rivai (2009: 208) banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain (a) kegiatan belajar menarik dan tidak membosankan, tidak seperti siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi, (b) hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan sebenarnya atau bersifat alami, (c) bahan-bahan yang dipelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya lebih akurat, (d) kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih

aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain, (e) sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lain-lain, (f) siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya.

5. Kelemahan Media Lingkungan

Beberapa kekurangan dan kelemahan yang sering terjadi dalam pelaksanaan berksiar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar menurut Sudjana dan Rivai (2009: 208) antara lain (1) ketika proses pembelajaran berlangsung siswa terkesan bermain-main sendiri, (2) kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup banyak sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas. Jadi solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam menggunakan media lingkungan yaitu diatasi dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan itu dilaksanakan misalnya menentukan tujuan pembelajaran yang diharapkan, menentukan cara bagaimana siswa mempelajarinya, menentukan apa yang harus dipelajari, bagaimana cara memperoleh informasi, mencatat hasil yang diperoleh. Dengan demikian pembelajaran kan menjadi efektif dan efisien.

6. Jenis-jenis Lingkungan

Pemanfaatan lingkungan merupakan pemanfaatan yang berkaitan dengan berbagai alternatif cara yang ditempuh untuk memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Secara umum, jenis-jenis kegiatan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran bisa dilakukan dengan dua cara. Pertama adalah dengan

membawa kelas atau siswa ke dalam lingkungan yang akan dipelajari. Kedua adalah dengan membawa lingkungan ke dalam kelas, menurut Asep (2007:230). Pada dasarnya semua jenis lingkungan yang ada di sekitar siswa dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar selama kompetensi dasar yang relevan dan hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Dari semua lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar yakni lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan.

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan tempat dimana berlangsungnya interaksi antara masyarakat dengan lingkungan. Lingkungan sosial merupakan tempat yang sangat tepat digunakan untuk mempelajari dasar-dasar ilmu sosial dan kemanusiaan. Media lingkungan sosial ini berkenaan dengan interaksi siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Hal-hal yang bisa dipelajari oleh siswa dalam kaitannya dengan pemanfaatan lingkungan sosial sebagai media pembelajaran, yaitu (a) mengenal adat istiadat dan kebiasaan penduduk setempat dimana siswa tinggal, (b) mengenal jenis-jenis mata pencaharian penduduk di sekitar tempat tinggal dan sekolah, (c) mengenal organisasi-organisasi sosial yang ada di masyarakat sekitar tempat tinggal dan sekolah, dan (d) mengenal kebudayaan termasuk kesenian yang ada di sekitar tempat tinggal siswa dan sekolah. Media lingkungan sosial merupakan media yang secara langsung berinteraksi dengan masyarakat. Melalui media lingkungan sosial ini siswa dapat mengenal masyarakat lebih dalam lagi, dari adat istiadat, jenis mata pencaharian hingga kebudayaan-kebudayaan yang ada di dalam masyarakat tersebut.

b. Lingkungan Alam

Lingkungan alam merupakan segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam, tumbuh-tumbuhan dan hewan (flora dan fauna) sungai, iklim dan suhu udara. Lingkungan alam sifatnya relatif menetap. Oleh karena itu, jenis lingkungan ini akan lebih mudah dikenal dan dipelajari oleh siswa. Sesuai dengan kemampuannya siswa dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dan dialami dalam kehidupan perubahan-perubahan yang terjadi. Dengan mempelajari lingkungan alam diharapkan siswa dapat lebih memahami gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga dapat memperlakukan alam sebagai satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh, sehingga siswa akan memperoleh sesuatu yang berharga dan menyenangkan dari kegiatan belajarnya.

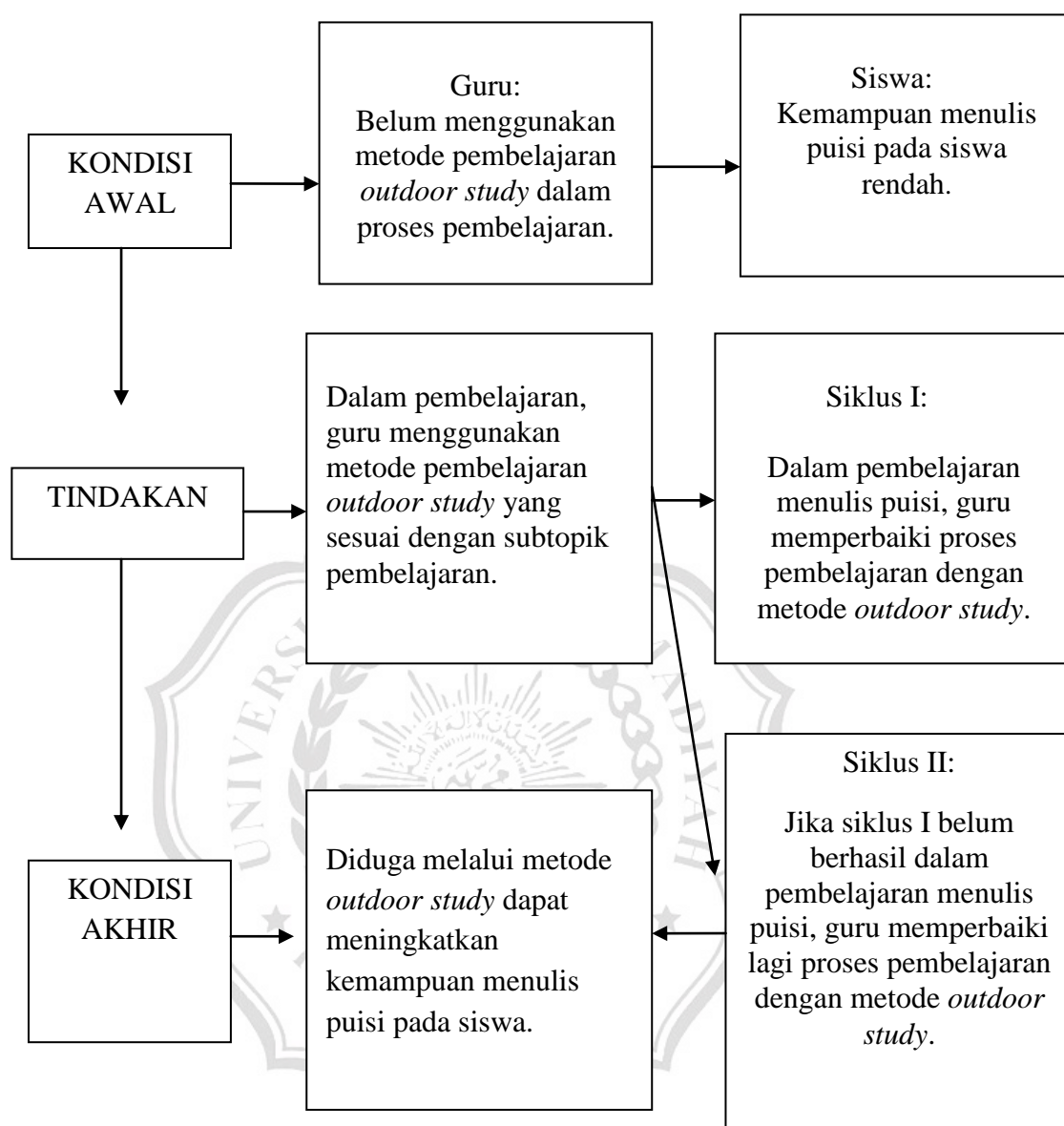
c. Lingkungan Buatan

Lingkungan buatan merupakan lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Contoh lingkungan buatan yaitu seperti waduk, lahan pertanian, tambak, perkebunan dan pemukiman warga. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan ini bisa dilaksanakan pada saat jam belajar yang terjadwal atau dapat dilaksanakan pada waktu-waktu khusus. Agar penggunaan lingkungan ini efektif maka perlu disesuaikan dengan program pembelajaran yang ada. Dengan demikian lingkungan buatan ini dapat berfungsi untuk memperkaya dan memperjelas bahan ajar yang dipelajari dan dapat dijadikan sebagai tempat belajar siswa yang menyenangkan.

F. Kerangka Pikir

Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan. Penerapan metode pembelajaran yang tidak membosankan dan monoton, dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode yang dapat membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah metode *outdoor study*. *Outdoor study* merupakan pembelajaran di luar kelas yang menggunakan media lingkungan. Media lingkungan adalah salah satu cara yang efektif untuk melatih siswa dalam menulis sebuah puisi karena dengan menggunakan media lingkungan siswa dapat mengembangkan ide atau gagasan, disamping itu guru juga dapat mengaitkan materi yang akan disampaikan.

Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis puisi daripada guru hanya memerintah langsung siswa untuk mengarang puisi tanpa ada media yang mendukung. Dalam metode tersebut, siswa dapat langsung melihat objek atau sasaran yang ingin ditulis dalam kegiatan menulis puisi yang berkaitan dengan tema keindahan alam. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, diduga melalui metode pembelajaran *outdoor study* kemampuan menulis puisi pada siswa di kelas VIII E SMP Negeri 1 Pagedongan Tahun Ajaran 2013-2014 akan meningkat. Untuk lebih memperjelas kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir dalam PTK

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang peneliti ajukan adalah “bahwa dengan menggunakan metode *outdoor study* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pagedongan Tahun Pelajaran 2013-2014